

**KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* MEDIA GRAFIS**

Jurnal

Oleh

**DEVY LARASATI SUKOCO
DARSONO
SITI RACHMAH SOFIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR MELALUI *PROBLEM BASED
LEARNING* MEDIA GRAFIS

Nama Mahasiswa : Devy Larasati Sukoco

Nomor Pokok Mahasiswa: 1013053045

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juli 2014

Peneliti,

Devy Larasati Sukoco

NPM 1013052045

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Dra. Siti Rachmah Sofiani
NIP 19601205 198803 2 001

ABSTRAK

KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* MEDIA GRAFIS

Oleh

DEVY LARASATI SUKOCO*

Darsono**

Siti Rachmah Sofiani***

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar melalui penerapan *problem based learning* dengan media grafis kelas IVA SD Negeri 6 Metro Pusat. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk keterampilan berpikir kritis, dan lembar tes untuk hasil belajar. Data keterampilan berpikir kritis dianalisis dengan analisis kualitatif, data hasil belajar dianalisis dengan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *problem based learning* dengan media grafis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, Media Grafis , *Problem Based Learning*.

* Penulis (PGSD UNILA UPP Metro Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung)

** Pembimbing I (PGSD UNILA UPP Metro Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung)

*** Pembimbing II (PGSD UNILA UPP Metro Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung)

ABSTRACT

CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING RESULT THROUGH PROBLEM BASED LEARNING GRAPHIC MEDIA

By

DEVY LARASATI SUKOCO

Darsono

Siti Rachmah Sofiani

The aims of this research are to increase critical thinking skills and the learning result A class at state junior high school Metro Pusat. The kind of this research is Classroom Action Research with planning, acting, observing, and reflecting step. Collecting the data use observation sheet to the critical thinking skills, and worksheet to the learning result. The critical thinking skills data is analyzed with qualitative analyzes, the learning result data is analyzed with quantitative analyzes. The result of the research showed that the implementation of problem based learning with graphic media can increase critical thinking skills and the learning result.

Keywords: Learning Result, Critical Thinking Skills, Graphic Media Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal I menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di Sekolah dasar dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di kelas IVA SD Negeri 6 Metro Pusat, diperoleh informasi bahwa hasil belajar tematik Tema Indahnya Negeriku seperti tabel berikut.

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV

Kelas	Nilai Skala 0-100	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
IVA	81-100	SB (Sangat Baik)	3	10,34%
	66-80	B (Baik)	7	24,14%
	51-65	C (Cukup Baik)	10	34,48%
	0-50	K (Kurang)	9	31,04%
	Jumlah		29	100%
	Σ siswa dengan kategori baik (≥ 66)		10	34,48%
IV B	81-100	SB (Sangat Baik)	5	16,13%
	66-80	B (Baik)	10	32,26%
	51-65	C (Cukup Baik)	9	29,03%
	0-50	K (Kurang)	7	22,58%
	Jumlah		31	100%
	Σ siswa dengan kategori baik (≥ 66)		15	48,39%
IVC	81-100	SB (Sangat Baik)	4	13,33%
	66-80	B (Baik)	12	40%
	51-65	C (Cukup Baik)	8	26,67%
	0-50	K (Kurang)	6	20%
	Jumlah		30	100%
	Σ siswa dengan kategori baik (≥ 66)		16	53,33%

Berdasarkan tabel hasil belajar kognitif di atas diketahui presentasi hasil belajar siswa pada tema indahnya negeriku untuk kelas IVA siswa yang mendapat nilai ≥ 66 berjumlah 10 siswa dengan presentase ketuntasan 34,48%, pada siswa kelas IVB siswa yang mendapat nilai ≥ 66 berjumlah 15 siswa dengan presentase ketuntasan 48,39%, sedangkan pada kelas IVC siswa yang mendapat nilai ≥ 66 berjumlah 16 siswa dengan presentase ketuntasan 53,33%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IVA pada tema indahnya negeriku lebih rendah dari kelas IVB dan IVC.

Menurut Eggen (2012: 115) berpikir kritis adalah kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan berdasarkan bukti. Menurut Arends (2008: 41) *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Menurut Asyhar (2011: 57) media grafis adalah media berupa simbol-simbol visual yang berfungsi menarik perhatian, memeperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan apabila menggunakan media verbal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media Grafis pada Siswa Kelas IVA SDN 6 Metro Pusat.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri 6 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 29 orang siswa, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data nontes dengan menggunakan panduan lembar observasi kinerja guru, keterampilan berpikir kritis, hasil belajar afektif. Adapun indikator kinerja guru yaitu (1) kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan), (2) kegiatan inti (penguasaan materi pelajaran, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan pendekatan *Scientific*, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran), dan (3) kegiatan penutup (mengakhiri pembelajaran dengan efektif). Indikator keterampilan berpikir kritis yaitu (1) melakukan pengamatan, (2) merumuskan hipotesis, (3) melakukan diskusi, (4) keterampilan siswa bertanya, (5) keterampilan siswa menjawab pertanyaan, (6) membuat kesimpulan, (7) menerapkan konsep. Hasil belajar afektif yang dinilai berupa (1) jujur, (2) disiplin, (3) tanggungjawab, (4) santun, (5) peduli, (6) percaya diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dimulai pada 7 April 2014 sampai 14 April 2014 dengan tema “Tempat Tinggalku” subtema “Daerah Tempat Tinggalku”.

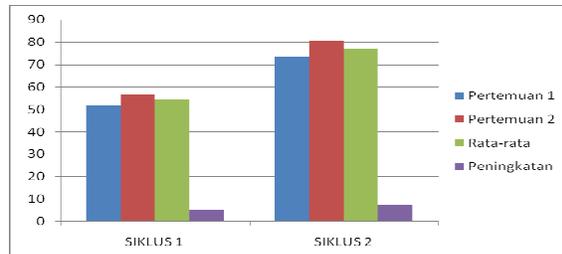
Keterampilan berpikir kritis pada siklus I menggunakan model *problem based learning* dengan media grafis mendapatkan nilai rata-rata 54,24 kategori “cukup”. Kinerja guru mendapatkan nilai rata-rata 59,43 kategori “cukup”. Hasil belajar afektif siswa mendapatkan nilai rata-rata 57,53 kategori “cukup”. Sedangkan hasil belajar

kognitif siswa mendapatkan nilai rata-rata 64,48 kategori “cukup” dengan persentase ketuntasan 55,17% (16 orang).

Keterampilan berpikir kritis pada siklus II menggunakan model *problem based learning* dengan media grafis mendapatkan nilai rata-rata 77,09 kategori “baik”. Kinerja guru mendapatkan nilai rata-rata 82,14 kategori “sangat baik”. Hasil belajar afektif siswa mendapatkan nilai rata-rata 77,44 kategori “baik”. Sedangkan hasil belajar kognitif siswa mendapatkan nilai rata-rata 75,31 kategori “baik” dengan persentase ketuntasan 82,76% (24 orang).

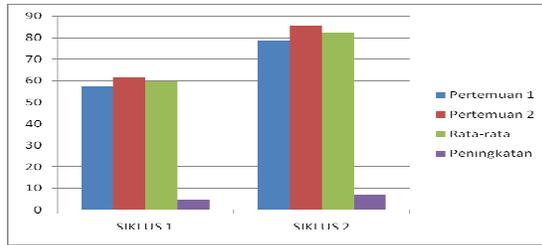
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa keterampilan berpikir kritis selama pembelajaran tematik dengan menggunakan model *problem based learning* dengan media grafis sudah baik, selalu mengalami peningkatan di setiap pertemuan dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi di pertemuan sebelumnya. pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa adalah 51,60, kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 56,89. Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I adalah 54,24. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 73,52 dan meningkat di pertemuan 2 menjadi 80,66, sehingga menghasilkan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 77,09 pada siklus II. Antara siklus I dan II terdapat peningkatan sebesar 22,85 dari 54,24 pada siklus I menjadi 77,09 pada siklus II.



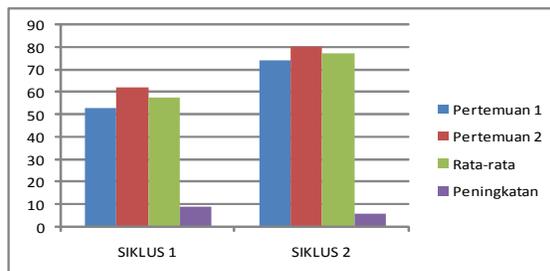
Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Nilai kinerja guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 57,14, kemudian jumlah skor siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 61,73. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I adalah 59,43 dengan kategori cukup. Nilai kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 78,57, kemudian nilai kinerja guru pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 85,71. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II adalah 82,14 dengan kategori sangat baik. Antara siklus I dan II terdapat peningkatan nilai kinerja guru sebesar 22,71 dari 59,43 di siklus I menjadi 82,14 pada siklus II.



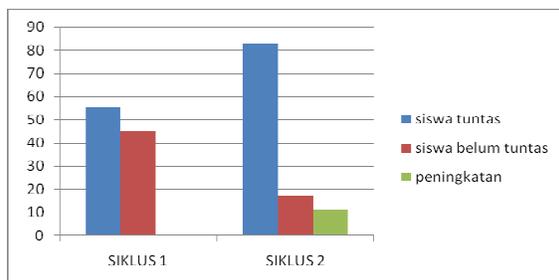
Gambar 2. Grafik Peningkatan Kinerja Guru

Nilai hasil belajar afektif siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 53,01, kemudian jumlah skor siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 62,06. Nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I adalah 57,53 dengan kategori cukup (C). Nilai hasil belajar afektif siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 74,42, kemudian nilai hasil belajar afektif siswa pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 80,46. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II adalah 77,44 dengan kategori baik (B+). Antara siklus I dan II terdapat peningkatan nilai hasil belajar afektif siswa sebesar 19,91 dari 57,53 di siklus I menjadi 77,44 pada siklus II.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Afektif

Nilai hasil belajar kognitif siklus I nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Jumlah siswa tuntas adalah 16 siswa atau sebesar 55,17%, sedangkan jumlah siswa belum tuntas adalah 13 siswa atau sebesar 44,83%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 64,48. Adapun persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 55,17%. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 94 dan nilai terendah adalah 50. Jumlah siswa tuntas adalah 24 siswa atau sebesar 82,76%, sedangkan jumlah siswa belum tuntas adalah 5 siswa atau sebesar 17,24%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 75,31. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 82,76%. Antara siklus I dan II terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 10,83 dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 64,48 meningkat menjadi 75,31 pada siklus II. Selain peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Antara siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 27,59% dari 55,17% pada siklus I menjadi 82,76% pada siklus II.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Klasikal Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dengan media grafis dan memperhatikan langkah-langkah yang tepat sangat efektif diterapkan pada pembelajaran tematik karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis dan nilai rata-rata hasil belajar siswa serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends dalam Sari (2012: 22) *problem based learning* membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pelajar yang mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *problem based learning* dengan media grafis pada siswa kelas IVA SD Negeri 6 Metro Pusat, Kota Metro dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan media grafis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa adalah 54,24, kemudian meningkat sebesar 22,85 menjadi 77,09 pada siklus II. Penerapan model *problem based learning* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran tematik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa adalah 57,53 kemudian meningkat sebesar 19,91 menjadi 77,44 pada siklus II. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 64,48 meningkat sebesar 10,83 menjadi 75,31 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar kognitif pada siklus I yaitu 55,17%, meningkat sebesar 27,59% menjadi 82,76% di siklus II.

Saran, bagi Siswa diharapkan dapat selalu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta memiliki antusias menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Bagi Guru, hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD lebih mengoptimalkan penggunaan media karena dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Bagi Peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran serupa pada mata pelajaran serta materi lain yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani. New York: McGraw Hill Company.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Eggen, Paul & Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Sari, Devi Diyas. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman*. Skripsi. <http://eprints.uny.ac.id/9174/10/10%20BAB%20I%20-%20V.pdf>
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat ketenagaan.